

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yaitu *official foreign exchange reserve* dan *country foreign exchange reserve*, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. Pertama, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditata usahakan oleh bank sentral, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No. 13 Tahun 1968. Kedua, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional (Halwani Hendra, 2005). Bank sentral dalam pengolahan devisa, selain memperhatikan jumlah devisa yang benar-benar ada dalam administrasi juga diperhitungkan semua potensi asset yang akan diperoleh serta kewajiban atau utang yang ada maupun yang akan datang, sehingga *netto* akhirnya dapat diperkirakan besarnya cadangan devisa.

Cadangan devisa disimpan dalam neraca pembayaran (BOP). Cadangan devisa lazim diukur dengan rasio cadangan resmi terhadap impor, yakni jika cadangan devisa cukup untuk menutupi impor suatu negara selama 3 bulan, lazim dipandang sebagai tingkat yang aman, dan jika hanya 2 bulan atau kurang maka akan menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran (Rustian Kamaluddin, 1998).

Cadangan devisa tentunya juga mempunyai fungsi sendiri dalam perekonomian suatu Negara diantaranya adalah untuk membayar utang

luar negeri, menyeimbangkan neraca pembayaran serta untuk pembangunan dalam negeri Negara tersebut. Hal ini semakin mengokohkan bahwa cadangan devisa sangat berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Pinjaman luar negeri yang juga menambah cadangan devisa secara produktif untuk kegiatan-kegiatan yang menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang sangat tinggi untuk menutupi pembayaran bunga.

Namun dibalik pada beban negara terhadap pembayaran utang luar negeri yang terus berlanjut setiap tahunnya, utang luar negeri (*foreign debt*) mempunyai peran yang begitu luar biasa terhadap perekonomian Indonesia, bukan hanya sebagai pelengkap, namun telah menjadi sokoguru bagi perekonomian di Indonesia terutama dalam pembentukan cadangan devisa nasional. Ketergantungan Indonesia terhadap utang luar negeri tidak lain disebabkan oleh ketidakmampuan Indonesia dalam mengelola utang luar negeri yang seharusnya menjadi modal bagi bangsa untuk meningkatkan perekonomian dalam negeri dengan mendorong berbagai sektor usaha dan membangun infrastruktur yang berguna bagi lalulintas perdagangan. Kelemahan ini akan beradampak pada lemahnya tingkat ekspor Indonesia, yang merupakan bagian penting bagi kemajuan suatu negara untuk dapat membangun perekonomian dalam negeri. Sehingga utang luar negeri dapat dijadikan sebagai pelengkap untuk menunjang pembangunan ekonomi negara tersebut, bukan sebaliknya. Berikut disajikan Balance of payments (USD billion) periode 2012-2014 :

**Tabel 1.1**  
**Balance of payments (USD billion)**  
**Periode 2012 – 2014 (juta US \$)**

|  | 2012  | 2013  | 2014  | 2013  |      |      | 2014  |       |       |       |
|--|-------|-------|-------|-------|------|------|-------|-------|-------|-------|
|  |       |       |       | Q2    | Q3   | Q4   | Q1    | Q2    | Q3    | Q4    |
| <b>Balance of payments</b>             | 0.2   | -7.3  | 15.2  | -2.5  | -2.6 | 4.4  | 2.1   | 4.3   | 6.5   | 2.4   |
| Percent of GDP                         | 0.0   | -0.8  | 1.7   | -1.0  | -1.2 | 2.1  | 1.0   | 1.9   | 2.8   | 1.1   |
| <b>Current account</b>                 | -24.4 | -29.1 | -26.2 | -10.1 | -8.6 | -4.3 | -4.1  | -8.9  | -7.0  | -6.2  |
| Percent of GDP                         | -2.7  | -3.2  | -3.0  | -4.3  | -3.8 | -2.1 | -2.0  | -4.0  | -3.0  | -2.8  |
| Trade balance                          | -1.9  | -6.2  | -3.6  | -4.1  | -2.7 | 1.6  | 1.1   | -3.3  | -1.0  | -0.4  |
| Net income & current transfers         | -22.5 | -22.9 | -22.6 | -6.0  | -5.9 | -5.9 | -5.3  | -5.6  | -5.9  | -5.8  |
| <b>Capital &amp; Financial Account</b> | 24.9  | 22.0  | 43.6  | 8.7   | 4.6  | 8.7  | 7.2   | 13.9  | 14.7  | 7.8   |
| Percent of GDP                         | 2.7   | 2.4   | 4.9   | 3.7   | 2.0  | 4.2  | 3.4   | 6.2   | 6.4   | 3.5   |
| Direct investment                      | 13.7  | 12.3  | 15.3  | 3.3   | 5.5  | 0.3  | 3.3   | 3.5   | 5.9   | 2.6   |
| Portfolio investment                   | 9.2   | 10.9  | 25.8  | 3.8   | 1.5  | 1.7  | 8.7   | 8.0   | 7.4   | 1.6   |
| Other investment                       | 1.9   | -1.2  | 2.5   | 1.6   | -2.4 | 6.7  | -4.8  | 2.4   | 1.3   | 3.6   |
| <b>Errors &amp; omissions</b>          | -0.3  | -0.2  | -2.1  | -1.0  | 1.4  | 0.1  | -1.0  | -0.6  | -1.3  | 0.8   |
| <b>Foreign reserves*</b>               | 112.8 | 99.4  | 112.0 | 98.1  | 95.7 | 99.4 | 102.6 | 107.7 | 111.2 | 111.9 |

*Sumber data : BI; BPS*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada sekitar tahun 2012-2014 cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi. Karena suatu negara tidak mampu memenuhi semua kebutuhan dalam negerinya sendiri tanpa adanya ikut serta negara luar, dalam bentuk impor maupun ekspor. Negara berkembang maupun negara maju selalu berlomba-lomba untuk saling meningkatkan perekonomiannya dengan upaya meningkatkan ekspor, dengan harapan akan menambah cadangan devisa. Meningkatnya cadangan devisa nasional merupakan bentuk dari berkembangnya perekonomian dalam negeri, karena didorong oleh peningkatan ekspor, yang berarti kinerja perusahaan dalam negeri telah meningkat, diikuti dengan hasil produksi baik berupa barang yang dapat diakui dunia. Namun sebaliknya apabila ekspor menurun dan impor meningkat justru akan terjadinya defisit pada sisi neraca berjalan, yang diartikan bahwa negara harus mengeluarkan cadangan devisa demi membiayai transaksi impor lebih tinggi dibandingkan penerimaan pada sisi ekspor.

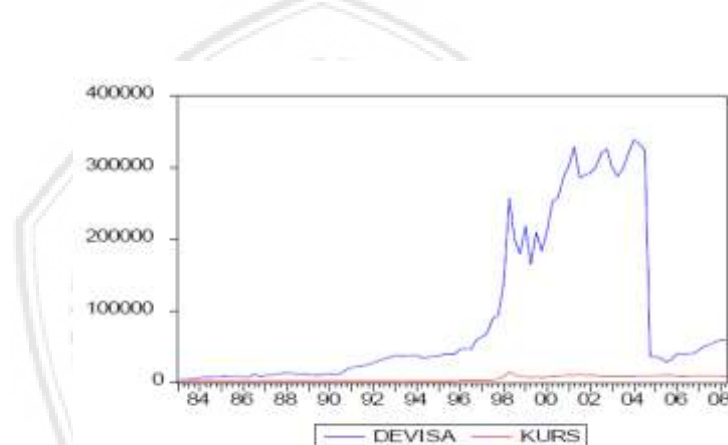
Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu dapat menghindari krisis suatu Negara dalam ekonomi dan keuangan (Asmanto, Priadi. dan Sekar Suryandari, 2008:123). Dalam aturannya, cadangan devisa nasional minimal harus memiliki cadangan untuk pembiayaan impor sampai dengan 3 bulan kedepannya sekaligus untuk pembayaran utang luar negeri beserta bunganya.

Ekspor dan impor merupakan neraca berjalan yang berperan vital terhadap posisi cadangan devisa nasional. Ekspor dikurangi impor akan didapatkan nilai net ekspor, neraca berjalan yang bersifat surplus akan berdampak positif dan menambah jumlah cadangan devisa nasional (ekspor lebih besar daripada impor), sedangkan apabila terjadinya defisit (impor lebih besar daripada ekspor), maka akan berdampak terhadap menurunnya posisi cadangan devisa nasional.

Adanya deregulasi pada sektor moneter, keuangan dan perbankan tahun 1988 oleh Bank Indonesia menyebabkan peningkatan arus modal asing masuk (*capital inflow*) ke Indonesia baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pelebaran rentang intervensi (*spread*) kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) dan intervensi pasar valuta asing juga dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka mengantisipasi terdepresiasinya kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD), serta dimaksudkan sebagai batas bagi bank umum untuk membeli atau menjual Dollar Amerika (USD).

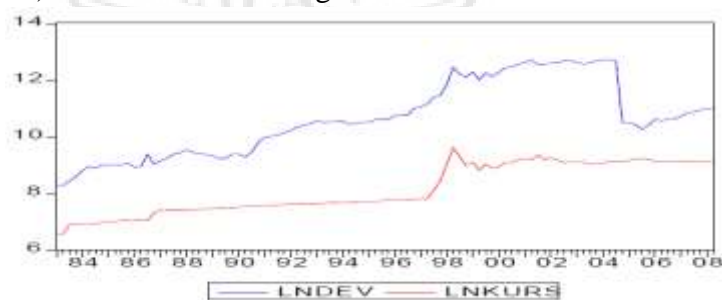
Dari Gambar 1.1 baik a) maupun b) terlihat bahwa pola perkembangan nilai Devisa dan Kurs IDR/USD bergerak dalam arah yang sama. Pada periode antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 fluktuasi nilai Devisa dan Kurs IDR/USD sangat besar. Dari hasil perhitungan korelasi antara nilai Devisa dengan Kurs IDR/USD terlihat bahwa nilainya adalah sebesar 85,36 %. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara nilai Devisa dengan Kurs IDR/USD adalah searah dan sangat kuat.

**GAMBAR 1.1 :GRAFIK PERKEMBANGAN CADANGAN DEvisa DAN KURS IDR/USD PERIODE 1983 -2008**



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

a) Grafik Nilai Cadangan Devisa dan Kurs IDR/USD



Sumber Data : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

b) Grafik Pertumbuhan Cadangan Devisa dan Kurs IDR/USD

Fenomena ini sejalan dengan teori Keynesian dan Moneteris yang menyatakan bahwa hubungan antara Nilai Tukar Valuta dengan Cadangan

Devisa adalah positif. Pertumbuhan dan kestabilan perekonomian dapat dikatakan merupakan permasalahan di banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Ada banyak usaha melalui berbagai kebijakan telah diterapkan demi meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kestabilan perekonomian yang diharapkan akan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Salah satu usaha tersebut adalah melalui pengendalian laju inflasi. Inflasi, jika berada pada tingkat yang tepat akan mampu merangsang perekonomian untuk bertumbuh kearah yang positif , sesuai dengan target yang diharapkan.

Fenomena dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus merupakan gambaran singkat dari inflasi. Jika kenaikan harga yang terjadi adalah musiman seperti menjelang hari besar keagamaan misalnya menjelang hari raya, kenaikan harga ini tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi. Kenaikan harga yang hanya pada satu jenis barang atau jasa saja juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Secara sederhana, terjadinya harga barang dan jasa secara umum dan secara terus menerus adalah dua kunci utama untuk memahami arti dari inflasi.

Inflasi mampu memberikan berbagai dampak positif dan negatif bagi perekonomian. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi jika tingkat inflasi tidak tepat adalah menurunnya nilai mata uang, yang selanjutnya dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat dengan pendapatan yang tetap. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi memiliki kekuatan menurunkan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu

mempengaruhi distribusi pendapatan serta alokasi faktor produksi suatu negara (Solihin, 2011).

Disamping itu Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Maksudnya, Jika di dalam negeri terjadi inflasi, harga produk dalam negeri akan lebih mahal dibandingkan produk dari luar negeri. Keadaan ini akan menyebabkan produk domestik akan lebih sulit bersaing dengan produk-produk impor. Akibatnya, nilai ekspor akan lebih kecil daripada nilai impor, sehingga neraca perdagangan mengalami defisit, dan defisit ini dapat menghabiskan cadangan devisa negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2010.1 – 2014.12”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut::

1. Bagaimana perkembangan cadangan devisa di Indonesia tahun 2010.1-2014.12 dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, kurs, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia 2010.1-2014.12 ?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dibutuhkan pembatasan masalah agar yang diteliti tidak meluas sehingga pembahasan masalah dapat lebih terarah dan

tidak menyimpang, oleh karena itu dalam penelitian ini inflasi yang dimaksud adalah IHK tahunan pada periode 2010.1 sampai 2014.12, nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap US dollar pada periode tahun 2010.1 sampai 2014.12, utang luar negeri yang di gunakan US Juta dollar pada periode 2010.1 hingga 2014.12 yg terdapat pada penjumlahan antara pihak pemerintah dan pihak swasta, dan cadangan devisa yang digunakan US Juta dollar pada periode 2010.1 hingga 2014.12 yang terdapat pada neraca pembayaran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan cadangan devisa di indonesia tahun 2010.1-2014.12 dalam jangka pendek dan jangka panjang
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, kurs, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia 2010.1-2014.12

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Pusat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi Pemerintah Pusat dalam menganalisis tingkat inflasi, kurs, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia

2. Bagi Bank Indonesia

Hasil pembahasan tentang tingkat inflasi, kurs, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa dapat di manfaatkan kepada Bank



Indonesia sebagai gambaran dalam pengambilan keputusan dalam mengambil sebuah kebijakan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini untuk menambahkan wawasan peneliti yang berhubungan dengan tingkat inflasi, kurs, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia, dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis lainnya.

